

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan pelaksanaan Pluzi Academy menggunakan metode *blended learning* terhadap peningkatan minat generasi muda berwirausaha di sektor pertanian sebagai berikut.

1. Metode pelatihan kewirausahaan yang diterapkan pada Pluzi Academy menggunakan pendekatan *blended learning*, yaitu integrasi antara pembelajaran tatap muka (luring) di kelas dan praktik usaha dengan pembelajaran daring melalui WhatsApp Group, E-Modul, dan Zoom Meeting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta (62%) lebih menyukai metode *blended learning* dibandingkan metode *full offline* (20%) maupun *full online* (18%). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring mempersiapkan peserta melalui pemberian E-Modul sebelum sesi kelas, luring memperkuat pemahaman melalui kegiatan kelas dan praktik lapangan, dan pembelajaran daring kembali digunakan untuk mengkonsolidasikan hasil belajar melalui pengumpulan tugas serta mentoring tambahan sehingga terbentuk satu kesatuan metode pelatihan yang terstruktur dan saling melengkapi yaitu metode *blended learning*.
2. Minat generasi muda terhadap kewirausahaan di sektor pertanian sebelum mengikuti pelatihan Pluzi Academy berada pada kategori sangat rendah, dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 147,25 poin. Hal tersebut dapat diukur melalui rendahnya capaian pada indikator perasaan senang (2,57), perhatian (2,42), kesadaran (2,72), dan kemauan (2,44). Setelah peserta diberikan perlakuan berupa pelatihan kewirausahaan Pluzi Academy yang menerapkan metode *blended learning*, terjadi peningkatan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta. Berdasarkan hasil *posttest*, skor rata-rata minat berwirausaha peserta meningkat menjadi 256,82 poin terkategori sangat tinggi. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator minat, yaitu perasaan senang (4,22), perhatian (4,20), kesadaran (4,45), dan

kemauan (4,29). Hasil uji *Wilcoxon signed-rank test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara skor minat berwirausaha peserta di sektor pertanian sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Bagi Penyelenggara Pelatihan

Bagi penyelenggara pelatihan yaitu PLUT dan Arizi Utama disarankan untuk mengembangkan dan memperluas pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis *blended learning* yang lebih sistematis. Metode ini terbukti lebih adaptif dan fleksibel dalam meningkatkan minat usaha peserta. Penyelenggara juga perlu menambah sesi praktik usaha ke pelaku bisnis atau UMKM berpengalaman berbasis minat usaha peserta sehingga pelatihan lebih aplikatif terhadap rencana nyata usaha peserta.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti dukungan keluarga, akses terhadap permodalan, maupun pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam mendorong generasi muda untuk berwirausaha di sektor pertanian.